

**K.H UMAR USMAN: THE PIONEERING PERSON OF
INDEPENDENCE OF INDONESIA FROM TELUK KUANTAN
1912-1989**

Tresha Lendia Pratiwi*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si**, Bunari, Spd. M. Si***
Email: treshapратиwi@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Phone : 085104049615

*The History Study Program
Education Social Sciences Departement
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *K.H Umar Usman was Indonesian independence pioneer figure from Teluk Kuantan. The pioneers of independence are those who have struggled to bring Indonesian to independence, being recognize and ratified as a pioneer with a decree of social minister of Indonesia. The purpose of this study is to know the biography of K.H Umar Usman, what he had done and his struggle after independence of Indonesia. The method used in this study is a historical research consists of four stage, they are heuristics (source collecting), source criticism, interpretation, and historiography. The data was collect from interview and book. The data obtained from interviews and the books were analyzed by using own words. this research was conducted in Teluk Kuantan. This research was conducted starting from the issuance of research permit until this thesis is done. The technique of collecting data used were interview, library research, and documentation. The result showed that K.H Umar Usman was a pioneer of independence based on the decision of the social minister of Indonesian republic with number pol 3/65. The pioneer of independence was given for his struggle against the colonialist. The struggle by K.H Umar Usman was done by religious and do dak'wah. The struggle by K.H Umar Usman is also done in political way occupying several important positions.*

Key word: *K.H Umar Usman, independence pioneer, struggle*

K.H UMAR USMAN: TOKOH PERINTIS KEMERDEKAAN INDONESIA DARI TELUK KUANTAN 1912-1989

Tresha Lendia Pratiwi*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si**, Bunari, Spd. M. Si***
Email: treshapратиwi@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Hp: 085104049615

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: K.H Umar Usman adalah tokoh perintis kemerdekaan republik indonesia yang berasal dari teluk kuantan. Perintis kemerdekaan adalah mereka yang telah berjuang mengantarkan bangsa indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan, diakui dan disahkan sebagai perintis kemerdekaan dengan surat keputusan menteri sosial republik indonesia, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup K.H Umar Usman, untuk mengetahui perjuangan yang dilakukan K.H Umar Usman, untuk mengetahui perjuangan K.H Umar Usman setelah indonesia merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (mengumpulkan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi). Data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku. Data yang didapat dari hasil wawancara dan studi pustaka kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Kuantan Singingi khususnya di daerah Teluk Kuantan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari dikeluarkannya surat izin riset sampai dengan skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, studi pustaka dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H Umar Usman adalah tokoh perintis kemerdekaan berdasarkan keputusan menteri sosial republik indonesia dengan nomor pol 3/65. Gelar perintis kemerdekaan diberikan atas perjuangannya dalam melawan penjajah. Perjuangan yang dilakukan K.H Umar Usman dilakukan dengan jalan keagamaan dengan melakukan dakwah. Perjuangan K.H Umar Usman juga dilakukan dengan jalan politik dengan menduduki beberapa jabatan penting.

Kata kunci: K.H Umar Usman, Perintis kemerdekaan, perjuangan.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah gambaran masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu diberi penafsiran dan dianalisa secara kritis sehingga dapat dimengerti dan dipahami, penulisan sejarah muncul bukan saja di dorong oleh keingintahuan *filosofis* yang mempertanyakan asal dan arah tujuan manusia atau cita-cita kemanusiaan, ia juga bermula sebagai usaha untuk menempatkan diri di tengah alam semesta dan di dalam untaian waktu.¹

Penulisan sejarah suatu masyarakat mengandung arti dan makna yang dalam. Diantaranya menjadi guru bagi kehidupan, membuat orang bijaksana dan arif dalam proses kehidupan, serta menentukan jati diri atau identitas suatu masyarakat atau bangsa. Penulisan sejarah perjuangan memiliki makna tersendiri pula karena memberikan nilai, jiwa, semangat kepeloporan, keperintisan dan perjuangan yang bermanfaat sebagai wahana, sarana dan prasarana edukatif, inspiratif, instruktif, serta rekreatif bagi masyarakatnya terutama bagi generasi penerus.²

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Pada masa penjajahan, perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan. Selama kurang lebih 350 tahun Indonesia berada di bawah cengkraman para penjajah. Mulai dari kedatangan Belanda sampai menyerahnya Jepang kepada sekutu. Rakyat Indonesia membutuhkan waktu yang sangat lama dan pengorbanan yang sangat besar untuk merdeka. Sekian lama berada di bawah penjajahan bangsa asing, banyak penderitaan yang dialami rakyat Indonesia sehingga menyebabkan timbulnya perlawanan diberbagai daerah. Penderitaan akibat penjajahan ini melahirkan tekad yang besar bagi rakyat Indonesia untuk merdeka.

Puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia berhasil mewujudkan kemerdekaan. Segala jerih payah dan tumpahan darah para pahlawan terbayar sudah dengan diproklamirkannya Kemerdekaan Indonesia. Peristiwa proklamasi bukan menjadi akhir dari perjuangan bangsa Indonesia, akan tetapi menjadi titik awal perjuangan bangsa Indonesia membangun negara yang telah merdeka dari penjajahan. Kemerdekaan memiliki arti yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Dengan Kemerdekaan berarti Indonesia telah bebas dari segala bentuk penindasan dan penguasaan dari bangsa asing.

Kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peranan para tokoh yang telah berjuang untuk Kemerdekaan Indonesia. Peranan pejuang sangat besar dalam Kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang dilakukan baik itu perjuangan fisik maupun perjuangan nonfisik, baik itu perjuangan di pusat maupun perjuangan di daerah. Salah satu perlawanan daerah terhadap penjajahan terjadi di kota Teluk Kuantan. Teluk Kuantan merupakan ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang dulunya adalah bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singing berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 dengan ibu kota Teluk Kuantan. Ketika wilayah Kabupaten Kuantan Singingi masih merupakan bagian dari wilayah Indragiri Hulu, Teluk Kuantan merupakan ibu kota Kecamatan Kuantan Tengah. Di Teluk Kuantan

¹ Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University press 1978) Hlm. 9

² Ahmad Yusuf dkk, *Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. (Pekanbaru: sutra benta perkasa 2004) hlm 1

terdapat empat tokoh yang dikenal sebagai perintis Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu: K.H Umar Usman, Jamal Lako Sutan, Umar Amin Husin, dan H. Abdoerraoef.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat, menyusun, mendokumentasikan, dan mendeskripsikan salah seorang tokoh perintis Kemerdekaan Republik Indonesia dari Teluk Kuantan yakni K.H Umar Usman. K.H Umar Usman lahir di Teluk Kuantan pada tanggal 15 desember 1912 dan wafat di Jakarta pada tanggal 20 Desember 1989. K.H Umar Usman tidak hanya berjuang dalam merintis Kemerdekaan Indonesia, beliau juga berjuang untuk mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dimana perjuangannya dilakukan secara fisik maupun non fisik, dengan beberapa bidang dan berbagai jabatan-jabatan penting yang pernah dipegang serta berbagai peristiwa sejarah yang pernah dialaminya.

Atas perjuangan dan jasanya dalam merintis Kemerdekaan Indonesia beliau ditetapkan sebagai pahlawan perintis kemerdekaan dengan Surat Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor pol 621/65. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis **"K.H Umar Usman: Tokoh Perintis Kemerdekaan Indonesia Dari Teluk Kuantan (1912-1989)"**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) riwayat hidup K.H Umar Usman, (2) perjuangan K.H Umar Usman, (3) perjuangan K.H Umar Usman setelah Indonesia merdeka,

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya. Sedangkan jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif menggunakan bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks dan memaknainya. Tempat penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah teknik dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi, analisa perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain diluar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu analisis dan dilakukan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup K.H Umar Usman

1. Masa kecil dan remaja

Kehidupan masa kecil K.H Umar Usman tidak begitu banyak diketahui. K.H Umar Usman lahir di Teluk Kuantan pada tanggal 15 Desember 1912. K.H Umar Usman dilahirkan dalam keluarga sederhana dari seorang ayah bernama Saha dan ibu bernama Sa'i. Kehidupan masa kecil K.H Umar Usman tidak jauh berbeda dengan anak-anak lainnya, beliau dibesarkan dalam keluarga sederhana dengan beberapa orang saudara. Orang tuanya bekerja sebagai petani. Pada usia 7 tahun, K.H Umar Usman memasuki sekolah rakyat di Teluk Kuantan yaitu pada tahun 1919 dan lulus pada tahun 1925.³

Masa remaja K.H Umar Usman dihabiskan dengan belajar ilmu agama. Setelah lulus dari sekolah rakyat di Teluk Kuantan, beliau melanjutkan pendidikannya di *English Arabic School* di Singapore. Setelah lulus dari *English Arabic School* di Singapore pada tahun 1928 beliau memperdalam kembali ilmu agamanya di Al Irsyad-Al Islamiyyah di Batavia pada tahun 1929. Al irsyad-Al Islamiyah adalah sekolah yang mewajibkan para muridnya mempelajari 3 ilmu yang sangat penting, yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tarikh Islam. Al Irsyad-Al Islamiyah didirikan oleh seorang keturunan arab yang bernama Syekh Ahmad bin Muhammad Assorkaty Al-Anshari.

Selain belajar agama di Al Irsyad-Al Islamiyah di Batavia, K.H Umar Usman juga aktif dalam pergerakan pemuda Jong Islameten Bond (JIB).

2. Masa sebelum berjuang

Setelah lulus dari Al Irsyad-Al Islamiyah pada tahun 1931 K.H Umar Usman diminta oleh masyarakat Teluk Kuantan untuk kembali ke Teluk Kuantan guna mengajarkan agama Islam bagi masyarakat Teluk Kuantan. Karena K.H Umar Usman dianggap orang yang memiliki banyak pengetahuan tentang agama Islam. Maka kembalilah K.H Umar Usman ke tanah kelahirannya Teluk Kuantan.

Sebelum K.H. Umar Usman kembali ke Teluk Kuantan, telah berdiri sebuah sekolah agama. Sekolah ini berdiri pada tahun 1930 yang didirikan oleh Jahikam Dt. Penghulu Malim. Sekolah agama ini diberi nama Nurul Islam, yang terletak di Sentajo. Setelah kembali ke Teluk Kuantan pada tahun 1931 Umar Usman menjadi guru di Nurul Islam bersama rekannya yang bernama Husin.

Disamping menjadi guru agama beliau juga mengadakan dakwah-dakwah islamiyah dari kampung kekampung. Dalam melakukan dakwahnya beliau tidak sendiri, K.H Umar Usman bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama yang ada di Teluk Kuantan yang dulunya pernah belajar agama di thawalib padang panjang. Diantara orang itu adalah Umar Abdullah, Ibad Amin, H. Muslin, Gazali dan lainnya.

³ "K.H Umar Usman perintis kemerdekaan RI, dari penjara ke penjara" Catatan harian Umar Usman yang dikutip oleh ismet inonoe

K.H Umar Usman meninggal pada tanggal 20 Desember 1989. Penyebab meninggalnya K.H Umar Usman adalah karena beliau mengalami kecelakaan motor seminggu sebelumnya. K.H Umar Usman meninggal di Jakarta pada usia 77 tahun. K.H Umar Usman dimakamkan di daerah kelahirannya di Desa Koto Teluk Kuantan.

B. Perjuangan K.H Umar Usman Sebelum Kemerdekaan Indonesia

1. Perjuangan K.H Umar Usman pada masa penjajahan Belanda

Perjuangan yang dilakukan oleh K.H Umar Usman bukanlah perjuangan fisik atau perjuangan dengan menggunakan senjata. Dalam melakukan dakwah dari kampung ke kampung, K.H Umar Usman selalu memilih topik yang akan membangkitkan semangat masyarakat untuk melawan penjajah. Setiap dakwah yang dilakukan K.H Umar Usman selalu diawasi oleh pihak Belanda. Mata-mata Belanda selalu mengikuti kemanapun K.H Umar Usman pergi.

Puncaknya ketika K.H Umar Usman memimpin rapat yang diadakan di gedung bioskop Teluk Kuantan. Pada saat itu K.H Umar Usman menyampaikan pidato yang menceritakan perjuangan umat Islam di Tripoli, Turki melawan penjajahan Italia. Rupanya ada seorang *Controleur* Belanda yang hadir dalam rapat tersebut. Akibat pidatonya, K.H Umar Usman ditangkap oleh Belanda dan kemudian diajukan ke pengadilan dengan terlebih dahulu menghadirkan 30 orang laki-laki dan perempuan pemuka adat di Teluk Kuantan sebagai saksi atas kebenaran ucapan K.H Umar Usman yang memberikan dorongan kepada rakyat untuk melawan penjajah.

Dari hasil persidangan K.H Umar Usman di hukuman penjara selama 3 tahun pada tahun 1931. Semenjak itulah K.H Umar Usman dipenjarakan di Jogja. Selama menjalani hukumannya K.H Umar Usman di pekerjaan sebagai sekretaris penjara. Sebagai balasan dari jasanya yang digunakan Belanda, akhirnya gubernur jenderal Belanda yang berkedudukan di Bogor mengurangi hukuman K.H Umar Usman dari tiga tahun menjadi dua setengah tahun.

K.H Umar Usman keluar dari penjara pada tahun 1934. K.H Umar Usman bebas dengan persyaratan harus mematuhi hukuman *passentrelsel*.. Hukuman ini tentunya sangat menyiksa bagi K.H Umar Usman karena beliau tidak bisa lagi menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Akhirnya K.H Umar Usman pergi ke Batu Sangkar. Walaupun telah dilarang untuk melakukan dakwah namun K.H Umar Usman tidak peduli. Di Batu Sangkar inilah K.H Umar Usman kembali melanjutkan dakwahnya dari kampung ke kampung. Selain melanjutkan dakwah dari kampung ke kampung, K.H Umar Usman juga menerbitkan majalah yang diberi nama "Obor Islam".⁴

Dalam majalah Obor Islam ini K.H Umar Usman menerbitkan sebuah artikel tentang kisah perjuangan beberapa tokoh seperti Pangeran Diponegoro, Imam Bonjol, dan Tengku Umar dalam melawan Belanda. K.H Umar Usman dituduh melanggar UU Artikel Pasal 154 karenanya tulisan yang dibuatnya dianggap Belanda sebagai tulisan yang mendorong rakyat untuk melawan Belanda.

Pada tahun 1934 K.H Umar Usman dibawa ke pengadilan dan dijatuhi hukuman selama 4 tahun penjara. K.H Umar Usman melakukan banding terhadap hukuman tersebut. Hukuman tersebut di jalannya di penjara patitih di kota Padang.

⁴ Dari penjara ke penjara, catatan harian K.H Umar Usman yang dikutip oleh ismet inonoe

Penderitaan dalam penjara tersebut semakin hari semakin bertambah berat. Nasi yang diberikan semakin lama semakin sedikit. Oleh sebab itu para tahanan sepakat untuk melakukan mogok makan sebagai bentuk protes kepada pihak Belanda. aksi mogok makan ini dipimpin oleh K.H Umar Usman. Mengetahui bahwa K.H Umar Usman memimpin aksi mogok makan tersebut pihak Belanda mengambil kesempatan untuk menghukumnya. Bersama dengan dua orang temannya yang dianggap sebagai dalang dari aksi mogok makan tersebut, K.H Umar Usman dijatuhi hukuman cambuk selama 15 kali. Sebelum menjalani hukuman terlebih dahulu menjalani pemeriksaan kesehatan. Setelah dinyatakan sehat oleh dokter K.H Umar Usman menjalani hukumannya. Namun cambukan yang dijalannya tidak sampai 15 kali karena pada cambukan ke 10 tubuh K.H Umar Usman tidak kuat lagi menahan rasa sakit. Tubuhnya ambruk dan tidak sadarkan diri. Karena terlalu banyak mengeluarkan darah K.H Umar Usman dibawa kerumah sakit.

Pada tahun 1937 K.H Umar Usman keluar dari penjara Patitih Padang. Keputusan hakim yang menyatakan bahwa K.H Umar Usman di penjara selama 4 tahun hanya dijalannya selama dua setengah tahun dikarenakan banding yang diajukannya sebelum ditahan diterima oleh hakim. Pada tahun 1934 K.H Umar Usman keluar dari penjara Patitih Padang. Setelah keluar dari penjara Padang, K.H Umar Usman tidak kembali ke Teluk Kuantan. K.H Umar Usman melanjutkan perjuangannya di kota Medan. Di kota Medan K.H Umar Usman bergabung dalam penerbitan majalah Panji Islam. Ketua umum Panji Islam pada saat itu adalah Zainal Abidin Ahmad. Surat kabar Panji Islam pada saat itu adalah surat kabar terbesar di Indonesia.

Ternyata artikel yang ditulis oleh K.H Umar Usman dalam Panji Islam mendapat respon yang positif dan sangat disukai oleh masyarakat. Berkat tulisan-tulisannya di Panji Islam, K.H Umar Usman diundang ke Jepang untuk menghadiri peresmian sebuah masjid di Tokyo. Dalam perjalanannya menuju Tokyo, K.H Umar Usman ditahan oleh pemerintah Inggris di Singapore. Pemerintah Inggris memerintahkan K.H Umar Usman untuk meninggalkan Singapore. Setelah diusir oleh Inggris dari Singapore K.H Umar Usman pergi menuju Kuala Lumpur, Malaysia. Dikarenakan tidak adanya biaya untuk hidup K.H Umar Usman menumpang di rumah seorang ulama. Hingga akhirnya K.H Umar Usman menikah dengan anak ulama tersebut yang bernama Siti Hawa. Di Kuala Lumpur K.H Umar Usman melanjutkan dakwahnya.

Pada tahun 1939 K.H Umar Usman mengadakan kongres Islam di Kuala Lumpur. Kongres tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh Islam yang berasal dari seluruh Malaysia, seperti dari Pulau Pinang, Johor Baru, Negeri Perak dan Malaka. Kongres tersebut diadakan di gedung permusyawaratan Kuala Lumpur. Dalam kongres tersebut dibentuklah dawah islamiah yang diketuai oleh Umar Assobah.

Setelah kongres tersebut usai, ternyata Inggris sudah menanti K.H Umar Usman dan menggiringnya ke penjara. K.H Umar Usman dianggap berbahaya karena Inggris mendapatkan surat dari Batavia yang menyatakan bahwa K.H Umar Usman adalah seorang tokoh komunis. K.H Umar Usman tidak dapat berbuat apa-apa sampai Jepang masuk ke Indonesia.

2. Perjuangan K.H Umar Usman Pada Masa Penjajahan Jepang

Jepanglah yang mengeluarkan K.H Umar Usman dari penjara Kuala Lumpur. Jepang juga mengangkat K.H Umar Usman untuk menjadi tentara rasahia Jepang yang disebut dengan *fujiwarakikan* atau *fujiwarakiku*. *Fujiwarakiku* adalah orang-orang pribumi yang berpihak pada Jepang, tugas *fujiwarakiku* adalah menyebarkan propaganda-propoganda Jepang kepada masyarakat. K.H Umar Usman menjadi *fujiwarakiku* yang bertugas menyiarkan propaganda Jepang di daerah Taluk.⁵ K.H Umar Usman diangkat oleh pemerintah Jepang menjadi *Gunco* di *Gun* Teluk Kuantan. *Gunco* adalah seorang pemimpin dalam sebuah *gun* yang jabatannya setingkat dengan bupati.

Mengetahui niat sesungguhnya Jepang, K.H Umar Usman berbalik menentang Jepang. K.H Umar Usman dianggap Jepang sebagai penghianat. Akibatnya beliau ditangkap dan dibawa oleh Jepang.

C. Perjuangan K.H Umar Usman Setelah Indonesia Merdeka

1. Awal kemerdekaan

Selain menjadi badan pekerja komite nasional indonesia untuk wilayah Riau K.H Umar Usman juga ditunjuk menjadi anggota Dewan Pertahanan Daerah Riau yang diketuai oleh residen Riau pada saat itu Abdul Malik. Wakil ketua dipegang oleh Letnan Colonel Hasan Basri yang merupakan komandan resimen IV/IX. Pada saat itu Letnan Colonel Hasan Basri adalah komandan tertinggi di daerah Riau. Anggota dari dewan pertahanan ini diambil dari perwakilan partai. fungsi dari dewan pertahanan ini adalah perwakilan Riau untuk dewan perwakilan Sumatra.

2. Agresi Militer Belanda Ke II

Pada tanggal 5 Januari tepatnya pada pukul 07.00 pagi dua pesawat mustang Belanda muncul dari arah tenggara kota Rengat, melakukan penembakan dan pelemparan granat. Seraangan serupa dilakukan juga di Teluk Kuantan dan air molek. Serangan terhadap kota Rengat berlangsung sampai pukul 09.45. Setelah itu tidak beberapa lama muncul 7 buah pesawat Dakota di kota Rengat dan menerjunkan pasukan payung “baret hijau”. Tembakan pesawat Belanda menyapu bersih markas-markas TNI di sepanjang serang sampai ke Teluk Kuantan. Penyerangan di Rengat terkenal lebih kejam dibandingkan dengan penyerangan Belanda pada pulau lainnya. Belanda tidak pandang bulu dalam menyerang rakyat. Belanda menyerang dengan membabi buta, setelah itu mayat para korban penembakan dibuang kesungai sehingga sungai penuh dengan mayat yang hanyut.

Diantara korban yang meninggal salah satunya adalah bupati kabupaten Indragiri yaitu Bupati Tulus, Dengan meninggalnya Bupati Kabupaten Indragiri, maka K.H Umar Usman yang merupakan anggota dewan pertahanan yang berada di daerah tersebut diangkat menjadi Bupati Militer Kabupaten Indragiri oleh gubernur militer Riau pada

⁵ Sejarah perlawanan terhadap imperialism dan kolonialisme di RIAU, 1984

pertengahan Januari 1949.⁶ Disamping menjadi bupati militer K.H Umar Usman juga ditunjuk menjadi wakil komandan militer riau selatan.

Karena Rengat sudah dikuasai Belanda maka pemerintahan mundur ke tempat yang lebih aman. Pada tanggal 10 April Teluk Kuantan juga berhasil dikuasai oleh Belanda. kemudian disusun kembali pemerintahan darurat Indragiri pemerintahan darurat dipimpin oleh bupati militer Umar Usman, dengan sekretarisnya yang dijabat oleh Raja Roesli.,BA. Sedangkan Camat Militer saat itu dijabat oleh Imadamin dengan sekretarisnya ABD. Mulathalib. Komandan tentara militer dipegang oleh kapten Merahelim Harahap. Kepala kepala negeri menjadi kepala negeri militer diseluruh kecamatan Kuantan mudik.⁷

Pada tanggal 14 Desember 1949 pemerintahan darurat kabupaten Indragiri meninggalkan Lubuk Ambacang dan pindah ke Teluk Kuantan karena pasukan KNIL telah meninggalkan posnya di Teluk Kuantan.

Pada desember 1949 bersama dengan komandan tempurindragiri kapten Marahalim. K.H Umar Usman dipanggil ke Bukittinggi untuk menghadiri perundingan dengan *Local joint comite* untuk melakukan penyerahan Indragiri. Setelah satu minggu perundingan K.H Umar usman kembali ke teluk kuantan untuk mempersiapkan penyerahan Indragiri. Akhirnya pada tanggal 27 desember 1949 dilakukanlah penyerahan Indragiri dari belanda kepihak indonesia di rengat.

Setelah menjadi bupati militer K.H Umar Usman aktif dalam kegiatan untu mengisi kemerdekaan. Pada tahun 1952 K.H Umar Usman ditunjuk menjadi menjadi DPR Sumatra tengah sampai tahun 1953. Pada tahun 1953 K.H Umar Usman pergi ke Jakarta untuk menjadi anggota penerangan organisasi Islam Asia Tenggara sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 K.H Umar Usma dipanggil lagi ke pekanbaru oleh gubernur riau pada saat itu yang dijabat oleh Arifin Ahmad. K,H Umar Usman diusulkan menjadi anggota DPR RI. Akhirnya K.H Umar Usman menjadi anggota DPR RI dari tahun 1971 hingga 1976.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. K.H Umar Usman adalah seorang ulama yang terpelajar yang lahir pada tanggal 15 Desember 1912. K.H Umar Usman menempuh pendidikan di Al-irsyat Al- islamiah 1931, English Arabic School 1928, dan Iqimust Takhassusu tahun 1938.
2. K.H Umar Usman adalah salah seorang tokoh pejuang perintis Kemerdekaan Indonesia dari Teluk Kuantan. Perjuangan yang dilakukan K.H Umar Usman adalah perjuangan dibidang politik dan keagamaan. K.H Umar Usman melakukan dakwah dari kampung ke kampung untuk menumbuhkan semangat masyarat agar berani melawan penjajahan Belanda. Akibat dari dakwahnya tersebut K.H Umar usman beberapa kali dipenjajara oleh Belanda.

⁶ Raja roesli, Lubuk Ambacang ibukota Kabupaten Indragiri tahun 1949, hal 5

⁷ Ibnoe abbas, *catatan pengalaman perjuangan melawan agresi militer belanda clas ke II di Indragiri 1949 (Pekanbaru: 2001)* hal

3. Setelah Indonesia merdeka, perjuangan K.H Umar Usman tidak lagi dilakukan dengan cara berdakwah. Setelah Kemerdekaan Indonesia K.H Umar Usman aktif dalam dunia politik. K.H Umar usman dalam berpolitik pernah menduduki beberapa posisi penting diantaranya, sebagai Bupati Militer Indragiri yang ke IV, menjadi Dewan Eksekutif KNI, Dan Dewan Pertahanan Riau Selatan, dan anggota DPR RI pada tahun 1976.

Rekomendasi

Berkaitan dengan penulisan “K.H Umar Usman: Tokoh Perintis Kemerdekaan Indonesia Dari Teluk Kuantan, dapat kita ambil nilai-nilai perjuangan yang telah diajarkan oleh K.H Umar Usman. Dari skripsi ini penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Semangat juang yang dimiliki oleh K.H Umar Usman yang tidak pernah takut dalam melawan penjajah hendaknya dapat dijadikan contoh dan tauladan bagi semua pihak dalam rangka mengisi kemerdekaan.
2. Penulis berharap nilai-nilai perjuangan K.H Umar Usman yang tercermin dalam sikapnya, dapat dicontoh oleh generasi sekarang.
3. Dengan adanya penulisan perjuangan K.H Umar Usman ini, hendaknya menjadi penyemangat para generasi sekanjutnya untuk menulis sejarah perjuangan lokal yang kurang diketahui oleh masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University press 1978)
Hlm. 9

Ahmad Yusuf dkk, *Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. (Pekanbaru: sutra benta perkasa 2004)
hlm 1

”K.H Umar Usman perintis kemerdekaan RI, dari penjara ke penjara” Catatan harian Umar Usman yang dikutip oleh ismet inonoe

Sejarah perlawanan terhadap imperialism dan kolonialisme di RIAU, 1984

Raja roesli, Lubuk Ambacang ibukota Kabupaten Indragiri tahun 1949, hal 5

Ibnoe abbas, *catatan pengalaman perjuangan melawan agresi militer belanda clas ke II di Indragiri 1949* (Pekanbaru: 2001)